



**PENERAPAN PENDIDIKAN BERBASIS MULTIBUDAYA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 2 KARAWANG DENGAN MENJUNJUNG
TINGGI NILAI TOLERANSI BERAGAMA**

Vilany Febriyanti Jannah¹, Abu Bakar Umar², Kasja Eki Waluyo³

Manajemen pendidikan Islam, Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl.HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat. 4151
E-mail: 2010631120095@student.unsika.ac.id¹, abakar_umar@yahoo.com²,

Abstract

In the world of education, of course, there are many significant problems between cultures, therefore it is necessary to instill a multicultural-based education. What we found in this study is that there are religious differences, of course, religious differences are a benchmark for problems at Karawang 2 State Senior High School which instilling religious values, then judging from the typology the institution has different characteristics in terms of religious tolerance. The type of research used in this study uses a qualitative approach with an interview research design produced with descriptive and analytical characteristics. The school has implemented multi-cultural-based education by inculcating the values of tolerance between religions, ethnicities and cultures. by instilling these values, students are expected to become a generation that always upholds morality, discipline, caring, humanism, and honesty in behaving daily. culture by instilling the values of tolerance between religions, ethnicities and cultures. so that students are able to become a generation that always upholds morality, discipline, caring, humanism, and honesty in their daily behavior.

Keywords: Multicultural, Education, Tolerance

Abstrak

Dalam dunia pendidikan tentunya banyak sekali permasalahan yang signifikan antara budaya, oleh karena itu perlu adanya penanaman pendidikan berbasis Multibudaya, hal yang kita temukan dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan agama, tentunya perbedaan agama yang menjadi tolak ukur permasalahan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karawang yang menanamkan nilai-nilai keagamaan, maka dilihat dari tipologinya lembaga tersebut memiliki karakteristik berbeda pada toleransi beragama. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian wawancara yang dihasilkan dengan sifat deskriptif dan analisis. Sekolah tersebut sudah menerapkan pendidikan berbasis multi budaya dengan menanamkan nilai-nilai toleransi antar agama, suku dan budaya. dengan menanamkan nilai-nilai tersebut, siswa diharapkan untuk menjadi generasi yang selalu menjunjung tinggi moralitas, kedisiplinan, kepedulian, humanistik, dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari. Dari hasil penelitian kelompok kami dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karawang menerapkan pendidikan berbasis multi budaya dengan menanamkan nilai-nilai toleransi antar agama, suku dan budaya. sehingga siswa mampu untuk menjadi generasi yang selalu menjunjung tinggi moralitas, kedisiplinan, kepedulian, humanistik, dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan, Multibudaya, Toleransi

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen terpenting dalam kehidupan. Namun, satu-satunya hal yang dilakukan untuk meningkatkan taraf kehidupan terkait pendidikan adalah dengan meningkatkan tingkat pencapaian pendidikan. Dalam kehidupan Multikultural, mutu merupakan suatu nilai yang tidak dapat di pisahkan dalam ranah ruang lingkup pendidikan, begitupun Multibudaya. Dalam hal ini, multibudaya merupakan suatu pemahaman, penghargaan serta penilaian atas

budaya atau kebiasaan seseorang dan penghormatan tentang etnis orang lain. Pendidikan multibudaya lebih memfokuskan kebudayaan-kebudayaan orang lain yang merupakan titik fokus dalam identifikasi, peran pendidikan multibudaya yang di laksanakan di sekolah Menengah Keatas Karawang merupakan kelanjutan paling penting bagi fokus kegiatan pertama. Menurut Blum (2001: 16) Multibudaya merupakan bagian terpenting dalam kehidupan, salah satu faktor yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup pendidikan tentunya dengan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam kehidupan multikultural, saling merupakan suatu nilai yang tidak dapat dipisahkan dalam ranah ruang lingkup pendidikan, begitupun multibudaya. Dalam hal ini, multibudaya merupakan sebuah pemahaman, penghargaan serta penilaian atas budaya atau kebiasaan seseorang dan penghormatan tentang etnis orang lain. Pendidikan multibudaya lebih memfokuskan kebudayaan-kebudayaan orang lain yang merupakan titik fokus dalam identifikasi peran pendidikan multibudaya yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Negeri 2 Karawang yang merupakan kelanjutan yang paling penting bagi fokus kegiatan pertama.

Dalam dunia pendidikan tentunya banyak sekali permasalahan yang signifikan antara budaya, oleh karena itu perlu adanya penanaman pendidikan berbasis Multibudaya, hal yang kita temukan dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan agama, tentunya perbedaan agama yang menjadi tolak ukur permasalahan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karawang yang menanamkan nilai-nilai keagamaan, maka dilihat dari tipologinya lembaga tersebut memiliki karakteristik berbeda pada toleransi beragama. Sebagian besar siswa siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karawang yang menganut agama islam, namun dari beberapa siswa tersebut ada yang menganut agama non-islam. Lembaga pendidikan harus mengenalkan pendidikan toleransi beragama pada siswa, sehingga ada sikap saling menghargai terhadap keragaman perbedaan agama, minimnya rasa toleransi menjadi salah satu penyebab timbulnya perselisihan antar siswa yang berbeda agama di lingkungan sekolah, lingkungan sekolah yang merupakan salah satu elemen masyarakat. Maka dari itu, kondisi tersebut menuntut kita agar menerapkan manajemen multibudaya yang dapat berjalan secara efektif sehingga menghasilkan pendidikan multibudaya sesuai harapan. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami serta meningkatkan multibudaya pada toleransi beragama yang dilakukan di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan agar mengetahui penerapan sikap toleransi yang diimplementasikan oleh siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karawang melalui penerapan pendidikan berbasis multibudaya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan berbasis multi budaya memang sebuah konsep yang dibuat dengan tujuan untuk menciptakan peluang pendidikan bagi semua siswa yang berbeda-beda, baik dalam ras, etnis, kelas sosial dan kelompok budaya. Dalam penerapan konsep Pendidikan berbasis multi budaya tentunya harus ada pengelolaan yang baik, Pengelolaan Pendidikan adalah serangkaian kegiatan pengorganisasian, merencanakan, serta mengendalikan hal-hal yang terbentuk untuk memajukan Lembaga Pendidikan Mandiri. Adapun pengelolaan menurut George R Terry (1975):

1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu pemilihan dan dapat menghubungkan fakta-fakta, membuat dan menggunakan asumsi yang memiliki kaitan dengan masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan suatu kegiatan tertentu yang diyakini dapat dilakukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan anggota-anggota, dalam setiap kegiatan organisasi, sesuai dengan kecocokan dan penempatan dalam keperluan organisasi.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

4. Pengawasan

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar (ukuran).

III. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian wawancara yang dihasilkan dengan sifat deskriptif dan analisis. Pada pendekatan kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan sebagai objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau yang ditelaah dari beberapa data untuk memecahkan suatu masalah dengan penelaahan yang kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menjelaskan situasi tertentu dengan menggunakan metode pengumpulan data yang relevan hal ini memfokuskan pentingnya sifat dan detail data yang sebenarnya. Adapun sumber-sumber dari bahan pustaka yang peneliti gunakan yaitu jurnal, buku teks, internet serta sumber lainnya. Disamping itu penelitian ini juga dilakukan dengan pendekatan wawancara, yang ditujukan untuk menghasilkan data yang relevan secara langsung dari seorang narasumber, yang menjadi pokok pembahasan dalam membahas pengelolaan Pendidikan berbasis Multi Budaya di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karawang. Sehingga penelitian ini dilakukan secara primer dan sekunder, yang dimaksud dengan primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dengan menghadirkan seorang narasumber, Adapun sumber data yang diperoleh peneliti dengan melibatkan secara langsung kepala sekolah, dan bagian kurikulum dan orang-orang yang menjadi objek dalam penelitian ini, dengan menggali bagaimana pengelolaan Pendidikan berbasis Multi Budaya di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karawang, dan lebih mudah mengakses jaringan-jaringan informasi, dan temuan-temuan yang ada dilapangan, seperti menganalisis kondisi sekolah dan sistem informasi yang ada di sekolah.

Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan menggunakannya jurnal, buku teks, internet dan sumber sekunder lainnya yang membahas mengenai perilaku sosial dalam kelompok organisasi. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menerapkan jawaban yang diperoleh dari beberapa jurnal dan buku dengan menghubungkan jawaban tersebut dengan informan lain. Karena dalam penelitian merupakan penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti sehingga dalam melakukan penelitian dan wawancara masing-masing informan dilakukan secara mendalam, dalam artian tidak terstruktur. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan diantaranya, dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Creswell (2025) Observasi adalah proses pemerolehan data dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan orang serta lokasi dilakukannya penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengunjungi sekolah SMAN 2 Karawang untuk mengamati pada beberapa kegiatan yang sesuai dengan fokus penelitian, bagaimana kondisi objektif tentang penerapan nilai toleransi di SMAN 2 Karawang, sikap menghargai antara ras, suku dan bangsa.

2. Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan merupakan wawancara tidak terstruktur menurut (Nasution, 2023) Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di imana

peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara yang peneliti lakukan yaitu melibatkan secara langsung kepala sekolah yang sebagai Narasumber pada penelitian ini, dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait rumusan masalah di atas

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiono, 2016) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa leporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu dokumentasi Ketika melakukan observasi dengan temuan-temuan data yang didapatkan dilapangan.

IV. PEMBAHASAN

Penerapan Dan Proses Pengelolaan Pendidikan Berbasis Multi Budaya Di SMA Negeri 2 Karawang

Pendidikan berbasis multi budaya bukan menjadi wacana bagi dunia pendidikan, justru sudah diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah formal maupun non formal, menurut pak yudi kirmadi selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karawang. Sekolah tersebut sudah menerapkan pendidikan berbasis multi budaya dengan menanamkan nilai-nilai toleransi antar agama, suku serta budaya. dengan menanamkan nilai-nilai tersebut, siswa diharapkan untuk menjadi generasi yang selalu menjunjung tinggi moralitas, kedisiplinan, kepedulian, humanistik, dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari.

Pendidikan berbasis multi budaya memang sebuah konsep yang dibuat dengan tujuan untuk menciptakan peluang pendidikan bagi semua siswa yang berbeda-beda, baik dalam ras, etnis, kelas sosial dan kelompok budaya. Dalam penerapan konsep Pendidikan berbasis multi budaya tentunya harus ada pengelolaan yang baik, pengelolaan pendidikan yang merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, serta mengendalikan hal-hal yang terbentuk untuk memajukan instansi lembaga pendidikan. Dijelaskan dalam visi misi yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karawang yang menjelaskan tentang perbedaan serta penghayatan terhadap agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber terciptanya kebersamaan tanpa harus membedakan persoalan agama.

Sikap Toleransi Antar Budaya Dan Agama Pada SMA Negeri 2 Karawang

Toleransi menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) memiliki makna bersifat atau bersikap (menghargai, membiarkan, membolehkan) terhadap pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Dalam Islam menyadari bahwa keragaman umat manusia dalam beragama adalah kehendak Allah Swt. Dalam islam, toleransi berlaku bagi semua orang, baik itu sesama muslim maupun non-muslim.

Sikap toleransi sangatlah penting sebagai pemersatu bangsa, terutama di Sekolah Menengah Atas NEGERI 2 Karawang sangat menghargai perbedaan budaya dan agama antar siswa. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kemajemukan yang cukup tinggi. Karena indonesia cukup beragam dalam suku, budaya, dan agama maka sangat dibutuhkan sikap toleransi yang diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di dalamnya. Setiap siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karawang cukup memahami akan arti perbedaan.

Dijelaskan dalam QS Al baqarah ayat 256 tentang perbedaan agama:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

256. Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Toleransi dalam lingkungan sekolah adalah salah satu cara yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai kesadaran, kejujuran, saling menghormati, menghargai, saling memberi dan menolong sesama tanpa memandang status. Karena di lingkungan sekolah kemajemukan juga sering terjadi dimana mereka saling berinteraksi, komunikasi belajar, serta saling menerima karakteristik tertentu yang mungkin di lingkungan lain tidak tentu mereka temui. dan juga sebagai model pendidikan agama karena guru tidak hanya mengajar peserta didik tentang agama mereka sendiri. akan tetapi, guru juga mengajarkan untuk menerima penganut agama lain.

Sikap Pengelompokan Antar Budaya

Perbedaan etnis, agama dan adat merupakan hal-hal yang pasti ada di lingkungan sekolah, khususnya sekolah-sekolah formal di Indonesia. Kebudayaan diturunkan dan diajarkan pada generasi muda, kebudayaan dengan berbagai macam bentuk dan jenisnya. Penerapannya dapat dilakukan melalui pembelajaran agama, menggunakan ritual upacara, berpegang pada tradisi, atau menggunakan kesenian (tarian, lukisan, gambar hidup atau patung, cerita, nyanyian, sandiwara, dan lain-lain). Dalam hal ini, sekolah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang ingin mencari ilmu tanpa melihat latar belakang agama, suku dan budaya. Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 khususnya pasal 12 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan Agama sesuai Agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama serta mempersiapkan guru Agama Islam, Katolik, Kristen Protestan, Budha dan Hindu. Hal tersebut, tidak terdapat pada pengelompokan khusus dari setiap budaya maupun agama. Begitu pula implementasi yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Karawang untuk meminimalkan kejadian pengelompokan antarbudaya. Dalam suatu masyarakat, Kebudayaan merupakan seperangkat nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat yang tinggal di sana dan mendukung nilai-nilai tersebut. Karena adanya dorongan bertindak dan berperilaku baik, lambat laun kebudayaan menjadi suatu tradisi dalam suatu masyarakat tertentu. Tradisi merupakan sesuatu yang lambat laun hilang sejak mendarah daging dalam kehidupan masyarakat petani.

Koentjaraningrat menyatakan sistem teknologi, sistem ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, agama dan kesenian sebagai tujuh unsur bahasa. Dengan demikian, berdasarkan bentuk dan isinya, Kebudayaan pada hakikatnya merupakan kontrak sosial yang mengubah gaya hidup suatu komunitas tertentu. Kebudayaan adalah suatu masyarakat yang diatur oleh peraturan dan perundang-undangan yang ditegakkan oleh masyarakat setempat. Setelah menjadi tumpuan kehidupan sehari-hari, hukum dan adat istiadat akhirnya memberi jalan bagi berbagai tuntutan masyarakat, sehingga mengakibatkan hancurnya suatu sistem sosial. Selanjutnya sistem ini juga mempengaruhi kebudayaan benda-benda yang berupa benda fisik. Hasilnya, kebudayaan dengan berbagai macam ragamnya secara individu maupun sosial yang berada di lingkungan akan membentuk, memperkuat sekaligus mengubah sikap dan perilaku. Dalam perspektif islam, perbedaan merupakan sebuah anugrah dimana banyak hikmah yang dapat diambil dalam perbedaan yang terjadi diantara umat manusia bertujuan agar manusia saling mengenal dan saling menghormati. Dijelaskan dalam QS Al-Kafirun ayat 6 :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝

bahwa perbedaan agama islam mempunyai prinsip “bagimu agamamu dan bagiku agamaku” seseorang dilarang mencampuri urusan akidah seseorang. Islam mengajarkan pemeluknya untuk menjunjung tinggi toleransi terhadap perbedaan etnis, agama maupun budaya.

Peran Guru Dalam Penerapan Pendidikan Multibudaya Di Lingkungan Sekolah

Pendidikan menjadi salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma di masyarakat. Guru berperan sangat penting dalam pendidikan untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut, dalam pendidikan multibudaya guru diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai kepada siswanya untuk menjunjung prinsip-prinsip moralitas, kedisiplinan, kepedulian, humanistik dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari. Dari prinsip-prinsip tersebut dapat dijadikan kedalam 3 nilai yaitu nilai demokrasi, humanis dan pluralisme. demokrasi dalam 3 nilai yaitu pandangan yang mengutamakan persamaan hak serta kewajiban dalam keadilan kepada semua siswa tanpa membedakan dari segala aspek. selain demokrasi yang menjadi tolak ukur, humanis juga mempunyai konsep atau arti menyeluruh bahwa manusia sebagai subyek yang memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahannya sendiri. dalam hal ini, tentunya didukung faktor pluralisme yang merupakan suatu pendidikan untuk menerima perbedaan dengan tujuan saling mengenal, menghindari perpecahan, mengembangkan kerjasama dengan menanamkan rasa antusias tinggi untuk membentuk satu kesatuan.

Dalam pendidikan multikultural, pendidikan memiliki peran yang sangat strategis untuk menciptakan kesadaran di kalangan masyarakat umum tentang pentingnya mengakui hak-hak perempuan dan menciptakan kebijakan anti-diskriminasi bagi para pembela hak-hak perempuan. Melalui pembelajaran kooperatif, guru mengajarkan hak asasi manusia yang universal. Selanjutnya peran guru dalam melaksanakan pendidikan multikultural di SD Salam antara lain berperan sebagai fasilitator, memahami keunikan setiap orang, dan menciptakan hubungan yang manusiawi dengan setiap anak dan orang dewasa.

Peran guru dalam pendidikan multibudaya adalah membangun kesadaran siswa untuk menyikapi keberagaman yang ada, hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah

- a. Membangun sikap persamaan (*Equality*)
Guru harus membangun rasa empati dan toleransi dengan menekankan bahwa semua orang dari latar belakang manapun mempunyai hak yang sama.
- b. Mendorong demokrasi substansial
Guru diharapkan mampu mendorong sikap inklusif, toleransi dan terbuka terhadap keberagaman.
- c. Membangun gender equality
guru harus menanamkan kesadaran kepada siswa-siswinya tentang hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan itu sama.

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian kelompok kami dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karawang menerapkan pendidikan berbasis multi budaya dengan menanamkan nilai-nilai toleransi antar agama, suku dan budaya. sehingga siswa mampu untuk menjadi generasi yang selalu menjunjung tinggi moralitas, kedisiplinan, kepedulian, humanistik, dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari. toleransi menjadi fokus dalam penerapan pendidikan berbasis multibudaya di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karawang. Selain itu kebijakan yang di laksanakan sudah sesuai dengan peraturan pemerintah untuk penerimaan siswa baru bahwa sekolah harus menerima siswa dari berbagai budaya dan agama sehingga tidak terdapat pengelompokan khusus dari setiap budayanya. Warga Sekolah harus menggali pengetahuan tentang toleransi antar umat beragama agar lebih memahami bagaimana perbuatan-perbuatan baik dan dapat menciptakan kerukunan ditengah-tengah siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karawang. Peran guru di Sekolah Menengah Atas 2 Karawang dalam menerapkan pendidikan multibudaya dengan memberikan motivasi, wawasan dan pengetahuan yang baik terhadap siswanya dan seorang guru tidak mendiskriminasi siswanya. Siswa dikenalkan dengan budaya-budaya yang ada di Indonesia dan memberi kebebasan kepada siswanya untuk mengikuti kegiatan yang ada di sekolah tersebut. Guru juga terus mengontrol serta mengevaluasi hal tersebut agar tidak terjadi bullying dan lain sebagainya. Penerapan

pendidikan berbasis multibudaya yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas 2 KARAWANG sudah terlaksana dengan baik karena pelaksanaan tersebut sesuai dengan visi misi dengan tujuan dalam memaksimalkan kebijakan pendidikan berbasis multibudaya. Diharapkan SMAN 2 KARAWANG mampu mempertahankan pendidikan berbasis multibudaya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Masamah, U., & Zamhari, M. (2016). Peran Guru Dalam Membangunan Multikultural Di Indonesia. *Quality*, 4(2), 271–289.
- Nasution. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Pert). CV. Harfa Creative.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue April).
- Muslim. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Siswa Smp. *Riksa Bahasa*, 2(1), 55–66.
- Salamun, N. S. B. S. (2014). Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Daerah Istimewa Yogyakarta. In *Bpnb*.
- Sobri, S. (2023). Islam Dan Pendidikan Multikultural. *AT-TAISIR: Journal of Indonesian Tafsir Studies*, 2(2), 112–124. <https://doi.org/10.51875/attaisir.v2i2.94>
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>
- Syarif, N. (2015). ISLAM DAN KEMAJEMUKAN DI INDONESIA (Upaya Menjadikan Nilai-nilai yang Menjunjung Tinggi Kemajemukan dalam Islam sebagai Kekuatan Positif bagi Perkembangan Demokrasi). *Asy-Syari'ah*, 18(2), 1–9. <https://doi.org/10.15575/as.v18i2.662>
- Trisnaningtyas, F., & Jafar, N. A. (2020). Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama dalam masyarakat (Studi di Desa Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Al-Qalam*, 3(2), 55.
- Supardan, D. (1960). *PENDIDIKAN MULTIBUDAYA*.